

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.¹

Dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan jasmani diharapkan dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dasar, strategi olahraga, nilai-nilai yang harus diterapkan dalam olahraga (kejujuran, sportivitas dan kerja sama), serta pembiasaan pola hidup sehat.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di berikan dalam bentuk formal berupa kurikulum pendidikan dasar, yang harus memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan siswa, dalam memelihara dan peningkatan kesegaran jasmani. Karena dengan

¹ . Samsudin. *Kurikulum pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. (Universitas Negeri Jakarta 2010 h).30.

kesegaran jasmani yang prima akan dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar seorang siswa.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sukses bila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tingkah laku menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan juga dalam proses belajar mengajar peserta didik harus menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya diri yang tinggi.

Cabang olahraga Pencak Silat terdapat unsur gerak (motorik) yang dapat membantu siswa untuk menjalani proses perkembangan jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif. Hal ini dapat menunjukan proses pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Unsur – unsur gerak yang terdapat dalam Pencak Silat antara lain pukulan, tendangan, lompatan dan lari. Unsur pukulan dapat dilihat dalam gerakan memukul samsak / body protector. Unsur lompatan dilakukan untuk melakukan hindaran lawan dari sapuan.

Kesemua unsur gerak tersebut memerlukan penguasaan dan teknik. Sehingga tercipta gerak Pencak Silat yang baik dan benar. Penguasaan teknik pada Pencak Silat harus dimulai dari teknik dasar, kuda – kuda, sikap pasang, pola langkah, belaan, hindaran, serangan, dan tangkapan.

Teknik dasar serangan Pencak Silat yang didalamnya terdapat banyak bentuk- bentuk tendangan salah satunya adalah tendangan sabit (menyamping) yang merupakan teknik dasar yang penting dikuasai dan dilatih dengan baik dan benar hal ini dikarenakan tendangan merupakan salah satu bentuk serangan dalam Pencak Silat yang sering digunakan. Selain itu, tendangan yang dilakukan dengan teknik yang salah akan mudah dipatahkan oleh lawan. Apabila hal ini terjadi berulang kali, maka kesempatan meraih poin / angka akan sulit.

Pada prakteknya, peneliti memilih bahwa salah satu teknik dasar tendangan, yaitu tendangan sabit. Menurut pengalaman guru Pendidikan Jasmani masih sulit dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor. Saat pembelajaran Pendidikan Jasmani ketika materi Pencak Silat diberikan oleh guru seiring ditemui masalah pada siswa ketika melakukan tendangan sabit,yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam gaya mengajar guru dan faktor kondisi peserta.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan sangat penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil dan cerdas.

Kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dilakukan dengan berbagai kegiatan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pertumbuhan, baik pada bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari cara (metode) mengajar yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tingkatan usia maupun lingkungan.

Metode mengajar adalah Kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.²

Maka seorang guru yang minim akan metode dan tidak menguraikan berbagai teknik mengajar, akan menyusahakan guru dan murid itu sendiri. Dengan demikian mutu pendidikan akan menjadi rendah. Minat anak akan berkurang, dan kesungguhan belajar tidak ada. Tetapi sebaliknya apabila cara mengajar menggunakan teknik yang beraneka ragam dan disertai dengan pengertian yang memadai dari pihak guru, sudah barang tentu akan menjadi menarik bagi murid-murid dan akan menambah prestasi hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Efektifitas Mengajar Gaya Inklusi dan Gaya Latihan Terhadap Hasil

² B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.27

Belajar Tendangan Sabit Pencak Silat Pada Siswa Kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Banyak dikalangan pendidik yang belum memahami tentang strategi mengajar
2. Kurangnya pemahaman para guru pendidikan jasmani tentang penerapan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswanya
3. Kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani tentang arti gaya mengajar
4. Guru pendidikan jasmani kurang menguasai materi-materi yang diajarkan kepdapa siswanya
5. Kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan media dalam pembelajarannya
6. Dengan gaya mengajar inklusi efektif terhadap hasil belajar tendangan sabit pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor

7. Dengan gaya mengajar latihan efektif terhadap hasil belajar tendangan sabit pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor
8. Dengan gaya mengajar inklusi lebih efektif terhadap hasil belajar tendangan sabit dibandingkan dengan gaya mengajar latihan pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor
9. Dengan gaya mengajar latihan lebih efektif terhadap hasil belajar tendangan sabit dibandingkan dengan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor
10. Dengan gaya mengajar inklusi dan latihan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teridentifikasi, maka penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

”Efektifitas mengajar gaya inklusi dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya mengajar inklusi efektif terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor?
2. Apakah gaya mengajar latihan efektif terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor?
3. Apakah gaya mengajar inklusi lebih efektif dibandingkan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektifitas gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar Latihan terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII SMP Harapan Srogol Kabupaten Bogor.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa pendidikan jasmani FIK UNJ dalam mengajar Pencak Silat.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam menggunakan metode yang tepat sebagai usaha meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya dalam mengajar Pencak Silat di SMP/MTs.